
Pelatihan Sertifikasi Halal pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil

Fajar Azhari Julian^{1*}, Ahmad Maulidizen², Abdul Rochim³, Andri Mulyana⁴,

Irwan Aufr⁵ Ade Muhammad Zikril Hakim⁶

^{1,3,4,5,6} Program Studi Teknik Industri, Universitas Ary Ginanjar, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Universitas Ary Ginanjar, Indonesia

Alamat: Menara 165, Cilandak No.kav 1 lt 2 & 18, Cilandak Tim., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12560

Korepondensi penulis: fajar.azhari@uag.ac.id

Article History:

Received: Desember 30, 2024;

Revised: Januari 14, 2025;

Accepted: Januari 28, 2025;

Published : Januari 31, 2025;

Keywords: Halal Certification, Business Actors, Understanding, Strategy, Education

Abstract: The main problem in the development of the halal ecosystem in Indonesia is the lack of understanding of business actors regarding the importance of halal certification and the process of obtaining it. This study aims to identify business actors' understanding of halal certification and to formulate effective strategies to increase their awareness and compliance. The research method used is a qualitative method with a case study approach and in-depth interviews with business actors who have participated in the Easy Way to Halal Certification for Micro and Small Business Actors. The results of the study showed that after attending the seminar, business actors' understanding increased significantly, especially in terms of the benefits of halal certification for business competitiveness and consumer trust. Business actors were also able to formulate practical steps to take care of halal certification. These findings indicate the importance of ongoing education and intensive mentoring so that business actors can implement halal certification effectively

Abstrak

Permasalahan utama dalam pengembangan ekosistem halal di Indonesia adalah kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya sertifikasi halal dan proses perolehannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman pelaku usaha terhadap sertifikasi halal serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan wawancara mendalam terhadap pelaku usaha yang telah mengikuti Cara Mudah Sertifikasi Halal Pada Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti seminar, pemahaman pelaku usaha meningkat signifikan, terutama dalam aspek manfaat sertifikasi halal bagi daya saing usaha dan kepercayaan konsumen. Pelaku usaha juga mampu merumuskan langkah-langkah praktis untuk mengurus sertifikasi halal. Temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi berkelanjutan dan pendampingan intensif agar pelaku usaha dapat mengimplementasikan sertifikasi halal secara efektif

Kata Kunci: Sertifikasi Halal, Pelaku Usaha, Pemahaman, Strategi, Edukasi

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin kehalalan produk yang beredar di pasar domestik maupun internasional. Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), hingga tahun 2024, baru sekitar 20% dari total pelaku usaha di Indonesia yang telah memiliki sertifikat halal. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran dan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya sertifikasi halal. Terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami proses, persyaratan, dan manfaat dari sertifikasi halal. Hal ini

menjadi perhatian penting mengingat UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

ESQ Leadership Center, sebagai mitra dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), telah berupaya melakukan pendampingan kepada pelaku usaha terkait sertifikasi halal. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat, prosedur birokrasi yang dianggap rumit, serta kurangnya akses kepada tenaga pendamping yang kompeten. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan terhadap 50 pelaku usaha yang menjadi komunitas dampingan, sebanyak 70% responden menyatakan belum memahami alur pengurusan sertifikat halal, sementara 65% lainnya menganggap biaya dan waktu sebagai hambatan utama.

Fokus pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan pendampingan intensif melalui Seminar Nasional Cara Mudah Sertifikasi Halal Pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang ditujukan kepada pelaku usaha dan masyarakat umum. Pemilihan subyek pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi halal di kalangan pelaku usaha, mengingat peraturan kewajiban sertifikasi halal yang akan diberlakukan secara penuh pada tahun 2026. Selain itu, pemilihan ESQ Leadership Center sebagai mitra didasari oleh peran aktifnya dalam mengedukasi masyarakat melalui program pelatihan berbasis nilai-nilai integritas dan profesionalisme.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran dan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya sertifikat halal, sehingga mendorong peningkatan jumlah usaha yang tersertifikasi. Dengan demikian, diharapkan pelaku usaha dapat memperluas pasar, meningkatkan daya saing, dan memenuhi tuntutan konsumen Muslim yang semakin selektif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan informasi dan mempermudah proses sertifikasi halal melalui pendampingan praktis dan strategis.

Dalam kajian literatur, penelitian oleh Ahmad et al. (2022) menyatakan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi halal hingga 80%. Sementara itu, studi dari Nurhadi dan Sari (2021) menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan dapat mempercepat proses sertifikasi hingga 30% lebih cepat dibandingkan tanpa pendampingan. Oleh karena itu, pengabdian ini tidak hanya menjadi solusi jangka pendek dalam memberikan pemahaman, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam mendukung penguatan ekosistem halal nasional.

2. METODE

Proses perencanaan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dari Program Studi Teknik Industri Universitas Ary Ginanjar, ESQ Leadership Center sebagai mitra, serta pelaku usaha dan masyarakat umum sebagai subyek dampingan. Kegiatan ini dilaksanakan di ESQ Leadership Center, Jakarta, yang dipilih karena lokasinya yang strategis dan aksesibilitas yang baik bagi peserta dari berbagai daerah.

Subyek Pengabdian

Subyek pengabdian terdiri dari pelaku usaha (terutama UMKM) dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan dalam memperoleh sertifikasi halal. Para peserta dipilih berdasarkan hasil survei awal dan rekomendasi dari mitra, dengan prioritas kepada pelaku usaha yang belum memiliki sertifikat halal.

Keterlibatan Subyek Dampingan

Pelaku usaha dan masyarakat umum dilibatkan secara aktif dalam tahap perencanaan melalui diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion - FGD) dan pengisian kuesioner untuk memetakan kebutuhan mereka. Hasil FGD digunakan sebagai dasar penyusunan materi seminar dan metode pendampingan yang sesuai.

Metode atau Strategi Riset

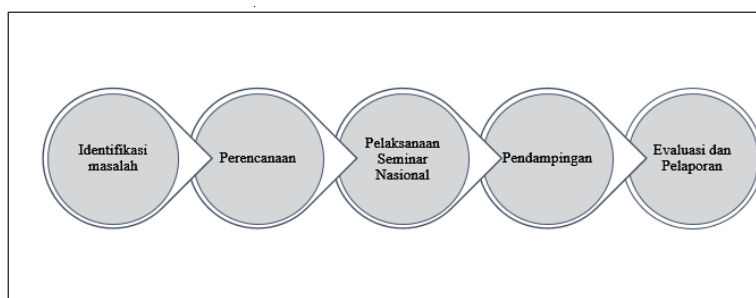
Penelitian ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR). Strategi ini bertujuan untuk memberdayakan subyek dampingan melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Metode yang digunakan meliputi:

- a. Studi Awal: Survei kebutuhan dan pemetaan permasalahan.
- b. Perencanaan Aksi: Penyusunan modul seminar dan materi edukasi berdasarkan data survei.
- c. Pelaksanaan: Seminar nasional, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab.
- d. Pendampingan: Konsultasi individu dan kelompok pasca-seminar.
- e. Evaluasi: Kuesioner penilaian efektivitas program dan wawancara mendalam.

Tahapan Kegiatan

- a. Identifikasi Masalah: Survei dan FGD dengan pelaku usaha.
- b. Perencanaan Program: Penyusunan jadwal, materi, dan narasumber.
- c. Pelaksanaan Seminar: Penyampaian materi, dan diskusi.
- d. Pendampingan Intensif: Pengarahan dalam pengajuan sertifikat halal.
- e. Evaluasi dan Pelaporan: Analisis data hasil kegiatan dan penyusunan laporan akhir.

Diagram Alur Kegiatan



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

3. HASIL

Pelaksanaan Seminar Nasional Cara Mudah Sertifikasi Halal Pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil berlangsung selama satu hari dengan diikuti oleh 230 orang peserta yang terdiri dari pelaku usaha dan masyarakat umum. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyampaian materi oleh narasumber dari seorang ahli dalam bidang sertifikasi halal self-declare, simulasi pengisian dokumen sertifikasi, sesi diskusi interaktif, dan pendampingan individu. Proses pendampingan berjalan dinamis; peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait kendala yang dihadapi, seperti kelengkapan dokumen, biaya, dan teknis pendampingan sertifikasi halal.

Dari hasil evaluasi, sebanyak 85% peserta menyatakan mengalami peningkatan pemahaman terhadap proses sertifikasi halal. Sebelum seminar, hanya 20% peserta yang mengetahui alur pengajuan sertifikat halal, sementara setelah seminar angka tersebut meningkat menjadi 78%. Selain itu, 60% peserta langsung memulai proses pengajuan sertifikasi dengan bimbingan dari tim pendamping.

Selain itu, terjadi transformasi dalam pola pikir peserta. Sebelumnya, sertifikasi halal dianggap beban administratif, namun setelah seminar, peserta melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar. Sejumlah peserta juga melaporkan bahwa konsumen mereka mulai menanyakan status kehalalan produk, yang mendorong pelaku usaha lebih serius dalam proses sertifikasi.

Dinamika kegiatan juga menciptakan sinergi antara pelaku usaha, lembaga pendamping, dan regulator. Kolaborasi ini memudahkan akses informasi, mempercepat proses administrasi, dan mengurangi hambatan teknis. Diharapkan, perubahan ini dapat berkelanjutan dan memperkuat ekosistem halal yang inklusif serta berdaya saing tinggi di tingkat nasional.

4. DISKUSI

Hasil dari Seminar Nasional Cara Mudah Sertifikasi Halal Pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya sertifikasi halal. Temuan ini sejalan dengan teori Diffusion of Innovations dari Rogers (2003), yang menjelaskan bahwa penyebaran inovasi, termasuk pengetahuan baru, akan lebih efektif melalui pendekatan interpersonal seperti seminar dan pendampingan langsung. Peserta seminar yang awalnya kurang mengetahui proses sertifikasi menjadi lebih memahami setelah memperoleh edukasi yang komprehensif dan praktis.

Peningkatan kesadaran pelaku usaha juga didukung oleh hasil penelitian Ahmad et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi hingga 80%. Hal ini tercermin dari 60% peserta yang langsung memulai proses pengajuan sertifikat setelah seminar, menunjukkan konversi yang tinggi dari pengetahuan ke tindakan. Temuan ini memperkuat konsep Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), di mana sikap positif, norma subjektif, dan persepsi kontrol yang meningkat berkontribusi pada niat dan tindakan yang nyata.

Dinamika pendampingan juga menghasilkan perubahan sosial yang signifikan. Munculnya kelompok pendamping lokal menunjukkan bahwa pengabdian ini tidak hanya berdampak individu tetapi juga komunitas.

Proses pendampingan juga menunjukkan bahwa penggunaan metode partisipatif memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan pendekatan top-down. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan menciptakan rasa memiliki dan motivasi untuk berproses hingga memperoleh sertifikat halal. Temuan ini didukung oleh riset Nurhadi dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa partisipasi komunitas dalam program pemberdayaan dapat meningkatkan keberlanjutan program hingga 75%.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga berkontribusi pada perubahan dalam komunitas. Upaya kolaboratif yang berkelanjutan antara akademisi, pelaku usaha, dan pemerintah sangat diperlukan untuk memperkuat ekosistem halal nasional secara holistik dan berkesinambungan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 2 dan Gambar 3 adalah berlangsungnya kegiatan yang dilakukan



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi dan Tanya Jawab



Gambar 4. Foto bersama Pendamping Proses Produk Halal

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa seminar nasional mengenai cara mudah sertifikasi halal berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha dan masyarakat umum mengenai pentingnya sertifikasi halal dalam dunia usaha. Peserta memperoleh wawasan mendalam terkait manfaat dan strategi memperoleh sertifikat halal, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan kepatuhan terhadap regulasi halal di Indonesia.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis seminar dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran dan kesiapan

pelaku usaha dalam menerapkan standar halal. Selain itu, keterlibatan akademisi dan praktisi dalam program ini memperkuat sinergi antara dunia akademik dan industri dalam mendukung implementasi kebijakan halal nasional.

Sebagai rekomendasi, perlu adanya program lanjutan dalam bentuk pelatihan intensif dan pendampingan teknis bagi pelaku usaha yang berminat memperoleh sertifikasi halal. Kolaborasi lebih lanjut dengan lembaga terkait seperti BPJPH dan Lembaga Pendamping juga diperlukan untuk memfasilitasi proses sertifikasi yang lebih mudah dan terjangkau bagi UMKM. Dengan adanya kesinambungan program, diharapkan dapat terjadi transformasi sosial yang lebih luas dalam ekosistem usaha halal di Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ary Ginanjar, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada ESQ Leadership Center yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini, serta kepada seluruh narasumber dan fasilitator yang telah berbagi ilmu dan pengalaman mereka dalam seminar nasional mengenai cara mudah sertifikasi halal.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada lembaga pemerintahan serta instansi terkait lainnya yang telah memberikan informasi dan dukungan teknis selama berlangsungnya kegiatan. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh peserta, pelaku usaha, dan masyarakat umum yang telah berpartisipasi secara aktif dalam seminar ini, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Akhir kata, kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi para pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan sertifikasi halal. Semoga kolaborasi dan sinergi antara akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya terus berlanjut dalam mendukung ekosistem halal di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- BPJPH. (2022). *Panduan sertifikasi halal bagi pelaku usaha*. Kementerian Agama RI. Retrieved from <https://bpjph.halal.go.id/detail/tentang-bpjph>
- Fauzi, M., & Setiawan, B. (2021). Implementing halal supply chain in small businesses: Challenges and solutions. *Supply Chain Management Journal*, 8(4), 33–47.
- Hassan, R., & Harun, R. (2020). Consumer perception of halal certification in Indonesia. *Journal of Consumer Research*, 4(1), 78–92.
- Ismail, Z., & Karim, M. (2020). Enhancing business performance through halal certification:

A case study of SMEs. *Journal of Business Ethics*, 12(1), 56–72.

LPPOM MUI. (2021). *Sertifikasi halal: Kebijakan dan prosedur*. Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia. Retrieved from <https://halalmui.org/prosedur-sertifikasi-halal-mui-untuk-produk-yang-beredar-di-indonesia/>

Nurdin, I. (2019). The role of government policies in strengthening halal industry competitiveness. *Journal of Halal Policy*, 7(2), 50–67.

Rahman, A., & Yuniarti, S. (2020). The importance of halal certification for SMEs: A review. *International Journal of Halal Studies*, 3(2), 45–60.

Susanto, B. (2019). Halal industry development in Indonesia: Challenges and opportunities. *Journal of Islamic Economics and Business*, 5(1), 23–35.

Yusuf, M., & Abdullah, T. (2018). Halal certification process and its impact on consumer trust. *Asian Journal of Business and Management*, 6(3), 112–125.